

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-d SMPN 6 Subang)**

Oleh:

EDI BADRISYEH

NIP. 19670501 199212 1 001

ABSTRAK

Model Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang untuk membantu siswa belajar memecahkan suatu masalah. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya 3 tujuan yaitu: a. hasil belajar Akademik, meskipun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk menciptakan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.; b. penerimaan terhadap perbedaan individu, efek penting yang kedua dari pembelajaran kooperatif adalah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain, c. pengembangan ketrampilan social, untuk mengajarkan kepada siswa ketrampilan kerjasama dan kolaborasi, ketrampilan ini sangat penting untuk dimiliki dalam masyarakat dimana banyak aktifitas sebagian besar dilaksanakan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat dengan budaya yang saling beragam. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-d, dengan data hasil pembelajaran sebagai berikut: Pada siklus II terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian hasil rata-rata kelas siklus II yaitu (79,83) antara siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar (5,39) dan prosentase ketuntasan belajar klasikal II yaitu (94,4 %) antara siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar (5,55 %). Hal ini berarti bahwa dalam siklus II ini sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa: a. Penggunaan model kooperatif learning pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini disebabkan karena adanya keaktifan siswa baik aktif bertanya maupun mengeluarkan pendapatnya. b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif learning dengan pokok bahasa kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya maupun mengemukakan pendapatnya.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Cooperative Learning dan Kewarganegaraan.

PENDAHULUAN

Cooperative Learning adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Dengan pembelajaran kooperatif ini memungkinkan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran sebagai upaya mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai moral dan keterampilan sosial (Etin Solihatin,2005:4).

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota dalam satu kelompok saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran. Pada model pembelajaran kooperatif disamping mengembangkan siswa untuk mencapai hasil belajar akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa dan membantu siswa untuk memahami materi pelajaran yang dianggap sulit.

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat dimana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain.

Untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan kewarganegaraan harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran.

Pada umumnya Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dianggap pelajaran yang cukup mudah, sehingga hal ini mengakibatkan perhatian siswa pada mata pelajaran ini menjadi rendah. Tetapi apabila materi pelajaran yang disajikan menarik, siswa dengan tekun dan antusias akan memperhatikan guru pada saat pelajaran. Tapi perhatian siswa terhadap mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan pada saat proses belajar mengajar masih rendah, salah satu penyebabnya adalah sikap siswa yang pasif saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan informasi dari Guru SMP Negeri 6 Subang belum menggunakan model pembelajaran kooperatif. Padahal model pembelajaran kooperatif memiliki banyak kelebihan antara lain sebagai suatu alternative dalam memecahkan salah yang dihadapi dalam upaya mengaktifkan siswa dalam belajar, siswa akan lebih mudah menyampaikan ide, maupun gagasannya, dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan kerja sama, banyak siswa yang pilih-pilih dalam setiap pembentukan kelompok belajar yang mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa akan pentingnya kebersamaan dan kerjasama diantara sesamanya dalam menyelesaikan materi pelajaran yang sulit.

Nilai rata-rata kelas baru mencapai 61,02 dan prosentase ketuntasan klasikalnya mencapai 75%. Hal ini perlu adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar, keaktifan siswa dalam belajar, dan akan terjalin sikap saling mengenal, belajar menghargai pendapat satu sama lainnya sehingga akan timbul hubungan kerja sama yang positif dan saling membantu

dalam memahami materi pelajaran yang dianggap sulit. Berdasarkan uraian diatas maka disusunlah PTK dengan judul "Implementasi Penggunaan Model *Cooperative Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII-d SMP Negeri 6 Subang Kabupaten Subang

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif, dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi. (Suharsimi Arikunto, 2007: 102)

Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMP Negeri 6 Subang yang beralamat di Jalan Otto Iskandardinata No 161 Kabupaten Subang Jawa Barat. Subyek penelitian adalah kelas VIII-d yang berjumlah 36 Siswa.

Rancangan Penelitian

Sesuai dengan gagasan peneliti, maka penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus yaitu untuk mengetahui efektifitas penggunaan model *cooperative learning*. Dalam hal ini membagi dua siklus karena apabila dalam pelaksanaan siklus I kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran tidak dapat meningkat, maka dilakukan perbaikan pada tahap siklus II.

Menurut model Kemmis dan Mc. Taggart, pelaksanaan penelitian tindakan mencakup empat langkah, yaitu:

1. Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan
2. Melaksanakan tindakan dan pengamatan / monitoring
3. Refleksi hasil pengamatan
4. Perubahan/revisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Hasil PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Siklus I

Tabel 1

Peningkatan hasil belajar siswa SMP Negeri 6 Subang Sebelum menerapkan model pembelajaran *cooperative* dan setelah menerapkan Model pembelajaran *cooperative* pada siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Siswa Sebelum Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i>	Nilai Siswa Setelah Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Siklus I	Keterangan
1.	Subjek 1	60	65	Efektif
2.	Subjek 2	60	56	Tidak Efektif
3.	Subjek 3	60	59	Tidak Efektif
4.	Subjek 4	60	67	Efektif
5.	Subjek 5	60	70	Efektif
6.	Subjek 6	60	68	Efektif
7.	Subjek 7	60	88	Efektif
8.	Subjek 8	65	80	Efektif
9.	Subjek 9	65	75	Efektif
10.	Subjek 10	60	83	Efektif
11.	Subjek 11	60	75	Efektif
12.	Subjek 12	65	69	Efektif
13.	Subjek 13	40	73	Efektif
14.	Subjek 14	60	75	Efektif
15.	Subjek 15	65	78	Efektif
16.	Subjek 16	65	75	Efektif
17.	Subjek 17	60	87	Efektif
18.	Subjek 18	60	72	Efektif
19.	Subjek 19	65	72	Efektif
20.	Subjek 20	68	73	Efektif
21.	Subjek 21	46	77	Efektif
22.	Subjek 22	60	83	Efektif
23.	Subjek 23	60	74	Efektif
24.	Subjek 24	66	80	Efektif
25.	Subjek 25	50	62	Tidak Efektif
26.	Subjek 26	65	78	Efektif
27.	Subjek 27	60	85	Efektif
28.	Subjek 28	70	64	Efektif
29.	Subjek 29	70	83	Efektif
30.	Subjek 30	60	69	Efektif
31.	Subjek 31	60	80	Efektif
32.	Subjek 32	70	72	Efektif
33.	Subjek 33	65	65	Efektif
34.	Subjek 34	65	85	Efektif
35.	Subjek 35	65	80	Efektif
36.	Subjek 36	60	83	Efektif
	Jumlah	2197	2680	
	Rata-rata kelas	61.02	74.44	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kelas sebelum menggunakan model *cooperative learning* (61,02) dan setelah menggunakan model *cooperative learning* mengalami peningkatan pada siklus I sebesar (74,4) yang selisihnya (13,42).

1. Perencanaan

Tahap perencanaan ini berupa rencana kegiatan menentukan langkah - langkah yang akan dilakukan peneliti. Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- a. Menentukan topik.
- b. Membuat rencana pembelajaran siklus I.
- c. Membentuk, merancang, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa.
- d. Merumuskan butir-butir pengarahan, petunjuk dan antisipasi tindakan-tindakan lain untuk kelancaran pembelajaran (kapan memberikan pujian, teguran, meluruskan pembicaraan yang menyimpang).

2. Tindakan

- a. Menjelaskan materi tentang kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia.
- b. Mengkomunikasikan topik yang akan didiskusikan.
- c. Memberikan pengarahan pada waktu siswa bekerja sama dalam kelompok
- d. Siswa menyelesaikan soal dan saling bekerjasama dalam kelompoknya, guru berkeliling mendatangi tiap-tiap kelompok untuk membantu bila ada kesulitan dalam mengerjakan tugas.
- e. Masing-masing kelompok melaporkan hasil tugasnya kemudian dipresentasikan di depan kelas, dianggapi oleh kelompok lain, bila perlu juga dapat membantu memberikan jawaban.
- f. Laporan hasil diskusi antar kelompok disampaikan kepada guru oleh ketua kelompok.
- g. Memberikan soal evaluasi yaitu uji kompetensi I.

3. Hasil Tindakan (Pengamatan)

Pada setiap pertemuan penelitian, peneliti mencatat setiap kegiatan secara menyeluruh mengenai proses belajar mengajar yang berlangsung pada siklus I di dapat hasil sebagai berikut:

- a. Siswa
 - 1) Kurang perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru sehingga

siswa tidak dapat mengajukan dan menjawab pertanyaan.

- 2) Siswa kurang memahami penjelasan guru mengenai materi yang disajikan.
 - 3) Pada waktu menggunakan model pembelajaran kooperatif siswa sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti: berbicara dengan yang lain.
 - 4) Pada saat kerjasama menyelesaikan tugas, siswa yang pandai mendominasi dalam kelompoknya.
 - 5) Ada beberapa kelompok yang menemui kesulitan dalam menentukan perwakilan untuk menyajikan hasil tugasnya di depan kelas.
- b. Guru
 - 1) Guru kurang tegas dalam bersikap sehingga kondisi kelas kurang terkendali.
 - 2) Guru kurang menguasai kelas sehingga tidak bisa menangani siswa yang bermasalah.
 - 3) Guru dalam menyajikan materi waktu yang digunakan kurang efisien karena melebihi waktu yang ditentukan.

4. Refleksi

Setelah melaksanakan pengamatan tindakan pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya dilakukan refleksi yang menghasilkan:

- a. Peneliti dan guru kelas saling bertukar pendapat, supaya pada siklus II dapat lebih baik dari hasil belajar pada siklus I, selain itu juga diharapkan dapat mencapai indikator belajar yang telah diharapkan oleh sekolah yaitu pada mata pelajaran PKn yang standar nilainya 65 untuk mencapai ketuntasan individu.
- b. Waktu yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kurang efisien melebihi waktu yang ditentukan sehingga waktu untuk diskusi kelompok berkurang, guru sebaiknya mengajar waktu dengan sebaik-baiknya.
- c. Dalam menyampaikan bahan pelajaran belum mengkaitkan dalam kejadian di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian guru dalam mendemonstrasikan bahan pelajaran dianjurkan untuk mengkaitkan dengan kejadian sehari-hari.
- d. Ada satu kelompok belajar yang menemui kesulitan dalam menyelesaikan soal dengan benar, oleh karena itu guru dianjurkan sebelum soal

diselesaikan siswa, guru harus menjelaskan lebih dulu perintahnya dengan jelas.

- e. Sewaktu pelajaran dimulai sebagian besar siswa belum menyiapkan buku pelajaran. Hal ini merupakan kebiasaan para siswa menunggu perintah guru. Sebaiknya guru memberi penjelasan di atas meja sebelum pembelajaran dimulai.
- f. Dalam menentukan perwakilan kelompok untuk menjadi penyaji kurang efektif karena masih saling menunjuk-nunjuk siswa lain. Oleh karena itu sebelum kelompok berdiskusi siswa sudah harus menentukan terlebih dahulu perwakilannya untuk menjadi penyaji.

Dari hasil pengamatan tersebut diketahui bahwa pelaksanaan siklus I berlangsung cukup baik tetapi kurang kondusif. Hasil rata-rata kelas (74,44) dan prosentase ketuntasan belajar klasikalnya yaitu (88,89 %) dan sudah memenuhi indikator keberhasilan. Dengan demikian kegiatan pada siklus I ini perlu diulang agar kemampuan siswa dan hasil belajar siswa dalam materi kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative*.

B. Hasil PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini didasarkan atas siklus I. Adapun rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- a. Perencanaan pada siklus II ini didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I selanjutnya peneliti kembali menentukan materi yang akan diajarkan.
- b. Memberi perbaikan rencana pembelajaran pada materi kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia.
- c. Menyusun kelompok sesuai dengan kelompok sebelumnya diharapkan siswa dapat beradaptasi dengan anggota kelompoknya masing-masing dalam melaksanakan kerja kelompok.
- d. Membuat soal uji kompetensi II sebagai Sarana untuk melihat tingkat keberhasilan siswa kelas VIII-d SMP Negeri 6 Subang.

Peneliti yang sekaligus menjadi observer menyiapkan saran untuk mencatat kegiatan mengajar atau lembar observasi siswa dan guru.

2. Tindakan

Tindakan yang dilakukan peneliti dalam siklus II adalah memberikan umpan balik mengenai hasil yang diperoleh pada siklus I, melaksanakan proses belajar mengajar PKn dengan materi yang menggunakan model *cooperative* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-d SMP Negeri 6 Subang.

Proses pembelajaran siklus II ini disertai pemberian pemecahan kesulitan yang dialami siswa dalam berdiskusi, misalnya siswa harus lebih fokus terhadap masalah yang akan didiskusikan.

3. Hasil Tindakan (Pengamatan)

Observasi pada siklus II juga masih sama dengan siklus I yang meliputi lembar observasi guru dan siswa. Kemajuan yang dicapai pada siklus I serta kelemahan - kelemahan yang masih terjadi juga menjadi pusat sasaran dalam siklus II. Berdasarkan lembar observasi siklus II di dapat temuan pada lembar observasi siswa bahwa siswa dengan cepat dapat merespon pertanyaan dari guru dengan jawaban yang benar, selain itu siswa juga aktif dan dapat bekerja sama dengan jawaban yang benar, selain itu siswa juga aktif dan dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya suasana kelas tertib, terkendali dan kondusif. Dengan demikian proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Keberanian siswa tampak dengan jelas dan berani menjawab pertanyaan guru atau menyelesaikan soal dan menyajikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

Sedangkan lembar observasi pada guru didapat bahwa guru telah memberikan motivasi yang baik agar siswa meningkatkan kerjasamanya dan keaktifan ada tiap-tiap kelompok saat pembelajaran berlangsung, guru juga telah mempergunakan waktu dengan tepat. Hasil guru lebih baik dari siklus I.

Untuk analisis data hasil uji kompetensi II. Dari 36 siswa yang mengikuti tes uji kompetensi II, diperoleh hasil bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai > 6,5 adalah 34 siswa dan yang mendapat nilai < 6,5 ada 2 siswa, rata-rata kelas yang diperoleh adalah 79,83. Seperti halnya terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2
Peningkatan hasil belajar siswa SMP Negeri 6 Subang. Sebelum menerapkan model pembelajaran *cooperative* dan setelah menerapkan Model pembelajaran *cooperative* pada siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siswa Sebelum Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i>	Nilai Siswa Setelah Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Siklus II	Keterangan
1.	Subjek 1	60	80	Efektif
2.	Subjek 2	60	82	Efektif
3.	Subjek 3	60	75	Efektif
4.	Subjek 4	60	72	Efektif
5.	Subjek 5	60	85	Efektif
6.	Subjek 6	60	77	Efektif
7.	Subjek 7	60	82	Efektif
8.	Subjek 8	65	78	Efektif
9.	Subjek 9	65	85	Efektif
10.	Subjek 10	60	61	Tidak Efektif
11.	Subjek 11	60	80	Efektif
12.	Subjek 12	65	82	Efektif
13.	Subjek 13	40	73	Efektif
14.	Subjek 14	60	87	Efektif
15.	Subjek 15	65	89	Efektif
16.	Subjek 16	65	75	Efektif
17.	Subjek 17	60	85	Efektif
18.	Subjek 18	60	82	Efektif
19.	Subjek 19	65	87	Efektif
20.	Subjek 20	68	83	Efektif
21.	Subjek 21	46	75	Efektif
22.	Subjek 22	60	63	Tidak Efektif
23.	Subjek 23	60	83	Tidak Efektif
24.	Subjek 24	66	87	Efektif
25.	Subjek 25	50	77	Efektif
26.	Subjek 26	65	78	Efektif
27.	Subjek 27	60	80	Efektif
28.	Subjek 28	70	73	Efektif
29.	Subjek 29	70	85	Efektif
30.	Subjek 30	60	90	Efektif
31.	Subjek 31	60	75	Efektif
32.	Subjek 32	70	78	Efektif
33.	Subjek 33	65	75	Efektif
34.	Subjek 34	65	85	Efektif
35.	Subjek 35	65	80	Efektif
36.	Subjek 36	60	90	Efektif
	Jumlah	2197	2874	
	Rata-rata kelas	61.02	79.83	

4. Refleksi

Pada siklus II ini sudah mencapai nilai yang sudah diharapkan, walaupun belum sangat baik dan siswa sudah dapat mengikuti

pelajaran yang baik khususnya pada waktu digunakannya model *cooperative* dalam pembelajaran PKn, jadi penelitian ini hanya

sampai pada siklus II karena sudah mencapai indikator yang diharapkan.

Pembahasan

Tabel 3

Peningkatan hasil belajar siswa SMP Negeri 6 Subang. Sebelum menerapkan model pembelajaran *cooperative* dan setelah menerapkan Model pembelajaran *cooperative* pada siklus I dan siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siswa Sebelum Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i>	Nilai Siswa Setelah Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i>		Keterangan
			Siklus I	Siklus II	
1.	Subjek 1	60	65	80	Efektif
2.	Subjek 2	60	56	82	Efektif
3.	Subjek 3	60	59	75	Efektif
4.	Subjek 4	60	67	72	Efektif
5.	Subjek 5	60	70	85	Efektif
6.	Subjek 6	60	68	77	Efektif
7.	Subjek 7	60	88	82	Efektif
8.	Subjek 8	65	80	78	Efektif
9.	Subjek 9	65	75	85	Efektif
10.	Subjek 10	60	83	61	Tidak Efektif
11.	Subjek 11	60	75	80	Efektif
12.	Subjek 12	65	69	82	Efektif
13.	Subjek 13	40	73	73	Efektif
14.	Subjek 14	60	75	87	Efektif
15.	Subjek 15	65	78	89	Efektif
16.	Subjek 16	65	75	75	Efektif
17.	Subjek 17	60	87	85	Efektif
18.	Subjek 18	60	72	82	Efektif
19.	Subjek 19	65	72	87	Efektif
20.	Subjek 20	68	73	83	Efektif
21.	Subjek 21	46	77	75	Efektif
22.	Subjek 22	60	83	63	Tidak Efektif
23.	Subjek 23	60	74	83	Efektif
24.	Subjek 24	66	80	87	Efektif
25.	Subjek 25	50	62	77	Efektif
26.	Subjek 26	65	78	78	Efektif
27.	Subjek 27	60	85	80	Efektif
28.	Subjek 28	70	64	73	Efektif
29.	Subjek 29	70	83	85	Efektif
30.	Subjek 30	60	69	90	Efektif
31.	Subjek 31	60	80	75	Efektif
32.	Subjek 32	70	72	78	Efektif
33.	Subjek 33	65	65	75	Efektif
34.	Subjek 34	65	85	85	Efektif
35.	Subjek 35	65	80	80	Efektif
36.	Subjek 36	60	83	90	Efektif
	Jumlah	2197	2680	2874	
	Rata-rata kelas	61.02	74.44	79.83	

Dari tabel 3 di atas nampak bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative* nilainya kurang memuaskan, nilai rata-rata baru mencapai 61,02 dan prosentase ketuntasan mencapai 75 %. Setelah melakukan penelitian dengan model pembelajaran *cooperative* nilai rata-rata kelas siklus I mencapai (74,4) antara sebelum dan sesudah menerapkan model *cooperative* pada siklus I mengalami peningkatan sebesar (13,42), prosentase ketuntasan belajar klasikal mencapai (88,89%), dan proses belajar mengajar pada materi kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia meskipun telah dioptimalkan kegiatannya dengan cara merefleksi dan menganalisis hasil kegiatan pembelajaran yang kemudian diakhir pertemuan siklus I diadakan tes uji kompetensi siklus I akan tetapi hasilnya belum memuaskan.

Keadaan itu terjadi karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Namun setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative* hasil belajar siswa mulai sedikit meningkat dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative*.

Pada siklus II terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian hasil rata-rata kelas siklus II yaitu (79,83) antara siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar (5,39) dan prosentase ketuntasan belajar klasikal II yaitu (94,4 %) antara siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar (5,55 %). Hal ini berarti bahwa dalam siklus II ini sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Peningkatan hasil belajar siswa dimungkinkan karena adanya variasi dalam pembelajaran yang berupa penggunaan model pembelajaran *cooperative*. Dengan menggunakan model ini guru lebih memberikan kesempatan pada siswa agar terlibat langsung secara aktif dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran dengan model *cooperative* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain, saling bertukar pendapat sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran

yang diterima sehingga akan saling melengkapi satu sama lainnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan model kooperatif learning pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini disebabkan karena adanya keaktifan siswa baik aktif bertanya maupun mengeluarkan pendapatnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif learning dengan pokok bahasa kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya maupun mengemukakan pendapatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dahlan. 1990. *Model-model Mengajar (beberapa Alternatif Interaksi Belajar Mengajar)*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Etin Solihatin, dkk. 2005. *Model Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamzah. 2007. *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan aktif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan 2006.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperatif Learning*. Jakarta: PT.Gramedia
- Maman Rachman. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII*. Semarang : PT. Bengawan Ilmu.
- Masnur Muslich. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Muhammad, Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- , 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara..